

**POLA PIKIR DAN PERILAKU TOKOH YUS DALAM NOVEL  
DIMENSI KETIGA KARYA NANUNG PRASETYO ARIADI  
(SEBUAH KAJIAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN)**

Ahmad Ridho

13010114120017

Program Studi Sastra Indonesia

Departemen Sastra Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Semarang

[Ahm4dridho321@gmail.com](mailto:Ahm4dridho321@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Ridho, Ahmad. 2018. "Yus' mindset and behavior in the novel entitled Dimensi Ketiga created by Nanung Prasetyo Ariadi is a study of development psychology". A final project (S-1). Faculty of cultural science in the University of Diponegoro Semarang. Advisor I: Drs. M. Hermintoyo, M. Pd. and advisor II: Dra. Rukiyah, M. Hum.*

*The material object of this research is was the novel entitled Dimensi Ketiga created by Nanung Prasetyo Ariadi. This research used qualitative method based on the structural and development psychology theory. The objective of this research was to express the intrinsic elements included character and characterization, plot, and setting. Besides that, the writer also used the theory of development psychology and indigo to express and explain the development of mindset and indigo behavior factors which was had by yus.*

*The result of structural analysis toward this novel was found out sixteen caharacters consisted of one main caharacter and fifteen additional haracters. The setting of this novel was place, time, and social setting. Whereas the plot of this novel were mixed plots. They were progressive plot based on the order of event and regressive plot happened many times. The result of development analysis of the main character in the novel entitled Dimensi Ketiga created by Nanung Prasetyo Ariadi. Was the character of Yus had mindset and behavior development which was different from other children's development. It could be seen from the last period of childhood and puberty. The development of fast mindset and strange behavior such as the ability of looking at, listening, and communicating with the ghost directly and environment condition around effected Yus became frustration. By Yus' ability development, he started to understand that it was a blessing. Finally, he decided to live with his indigo ability whatever would be.*

*Keywords: Novel, structure, development psychology, development structure, mindset, indigo behavior.*

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra adalah karya fiksi hasil dari pengolahan imajinasi pengarang. Meskipun bersifat imajinatif, sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman kehidupan dalam dunia nyata. Karya sastra seringkali menyajikan peristiwa yang bisa terjadi di dalam kehidupan nyata melalui tokoh-tokoh sebagai pelakunya. Selain itu, karya sastra juga tercipta dari pengalaman kejiwaan pengarang yang berupaya menangkap gejala di dunia sekitarnya, lalu diresepsi, dan diekspresikan lewat gagasan (Endraswara, 2013:129). Hal ini berarti bahwa karya sastra merekam gejala-gejala kejiwaan. Gejala-gejala kejiwaan yang terdapat dalam sebuah

karya sastra salah satunya tercermin dalam perilaku yang dihasilkan dari pola pikir atau cara berpikir yang mempengaruhi sikap seseorang dan kepribadian tokoh dalam cerita.

Tokoh merujuk pada individu-individu yang muncul di dalam cerita (Pujiharto, 2010: 43). Dalam sebuah karya sastra, tokoh merupakan unsur yang sangat penting karena merupakan sosok yang benar-benar mengambil peran dalam cerita. Kehadiran tokoh dalam cerita, memiliki dan memainkan perannya masing-masing sehingga membuat karya sastra menjadi lebih hidup. Melalui tokoh-tokohnya, pengarang menyampaikan sesuatu ide atau gagasan yang ada di pikirannya ke dalam bentuk cerita

yang utuh yang dapat dipahami dan memiliki makna. Tokoh dalam cerita juga diciptakan memiliki watak, pikiran, perasaan, dan pendengaran serta berada dalam psikologis tertentu. Demikianlah sebuah karya sastra menurut gejala-gejala kejiwaan yaitu melalui perilaku tokoh. Perilaku merupakan cerminan dari keadaan jiwa atau mental seseorang, melalui perilaku keadaan seseorang dapat dijelaskan.

Karya sastra yang di dalamnya secara dominan memicu gejala-gejala kejiwaan disebut sebagai fiksi psikologis. Seperti yang diungkapkan Minderop bahwa karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang berkaitan dengan spiritual, emosional, dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji

tentang perwatakan dari pada mengkaji alur atau peristiwa (Minderop, 2011: 53). Dalam fiksi psikologis, kritik sastra berusaha menelusuri gerak jiwa lewat permainan kata (Endraswara, 2013: 129).

Novel merupakan salah satu dari ketiga genre sastra yaitu prosa. Prosa disebut dengan rekaan sebab memang direka oleh pengarang berdasarkan kenyataan yang diimajinasikan (Noor, 2009: 26). Novel *Dimensi Ketiga* karya Nanung Prasetyo Ariadi merupakan sebuah fiksi psikologis. Dalam novel *Dimensi Ketiga* tokoh-tokoh diceritakan secara kompleks. Tokoh dalam novel tersebut digambarkan seperti halnya dengan manusia dalam kehidupan nyata yang memiliki berbagai macam kepribadian, pandangan, dan

perasaan. Tetapi sudah diolah oleh seorang pengarang melalui imajinasi sehingga itu berbeda realitas karya sastra dengan realitas dunia nyata. Tidak hanya itu dalam novel ini juga banyak ditampilkan perilaku tokoh yang termasuk dalam perilaku yang tidak biasa atau dapat dikatakan abnormal.

Di sini penulis bermaksud untuk mengungkapkan fenomena pola pikir dan perilaku tokoh utama yaitu Yus, yang berbicara sendiri, bisa melihat sesuatu yang gaib yang tidak bisa dilihat oleh manusia biasa, berfikir secara cepat, berbicara dengan seorang hantu dan bisa meramal kejadian yang akan terjadi. Akibat kemampuan itu Yus frustrasi dan juga hampir melakukan bunuh diri akibat tidak ada yang percaya dengan dirinya. Dia juga dianggap sebagai bocah penakut, bahkan

diduga mempunyai masalah kejiwaan. Itulah yang mengakibatkan Yus sering merenung sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel berikut:

“Kondisi ini membuatku frustrasi. Ayah dan Ibu seperti tidak menganggap apa yang selalu ku ceritakan. Mereka malah menganggap aku bocah penakut, bahkan menduga aku punya masalah kejiwaan”. (Novel *Dimensi Ketiga*: 03)

“Penglihatanku semakin menggila. Aku hampir tidak bisa membedakan antara alam “mereka” dan alam manusia. Jumlah mereka memenuhi setiap jengkal jarak penglihatanku”. (Novel *Dimensi Ketiga*: 74)

“Malam itu aku mencoba sejauh mana kemampuan mata ketigaku bisa menangkap dan melacak residual energi tersebut jauh ke belakang”. (Novel *Dimensi Ketiga*: 104)

Perilaku aneh tersebut masuk dalam ilmu psikologi sastra melalui cabang ilmu psikologi yang

menelaah perubahan intraindividual dan perubahan-perubahan intervidual yang terjadi di dalam perubahan intraindividual yang disebut sebagai psikologi perkembangan. Dalam psikologi perkembangan yang lebih mempersoalkan faktor-faktor yang umum yang mempengaruhi proses perkembangan yang terjadi di dalam diri kepribadian yang khas itu dan psikologi perkembangan lebih tertarik pada perbedaan-perbedaan yang tampak dalam person yang berkembang. Kartono dalam psikologi anak yaitu psikologi perkembangan adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dengan periode masa bayi, anak pemain, anak sekolah, masa remaja, sampai periode adolesens menjelang dewasa (melalui Ahmad dan Sholeh, 2005: 03).

Yus merupakan anak yang lahir dengan kemampuan yang tidak bisa dimiliki oleh orang lain. Dia bisa melihat hantu dan berkomunikasi secara langsung, kemampuan itu membuat Yus semakin tertekan dan frustrasi, karena dia merasa takut dan dia dianggap oleh orang-orang sebagai sosok penakut bahkan menduga seorang Yus mempunyai masalah kejiwaan dan dianggap bodoh oleh teman-temannya. Tidak hanya begitu saja, Yus pola pikirnya juga sangat cepat tidak selayaknya anak-anak lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih novel *Dimensi Ketiga* karya Nanung Prasetyo Ariadi sebagai objek penelitian karena terdapat gejala perkembangan yang terlihat dari pola pikir dan perilaku yang dialami oleh tokoh Yus. Pendekatan psikologi sastra

melalui cabang ilmunya psikologi perkembangan sebagai jalan untuk membahas serta mengupas pola pikir, perilaku Yus dan konflik yang terdapat dalam novel tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam suatu penelitian memang penting dan diperlukan agar kita bisa lebih fokus dengan tujuan kita dalam penelitian. Masalah dalam penelitian adalah segala sesuatu yang bertentangan atau berbeda antara ke inginan dengan kenyataan yang dihadapi. Masalah berarti ada kenyataan yang berbeda bahkan bertolak belakang antara apa yang seharusnya terjadi dengan kenyataan yang dihadapi (Mudjahirin,2013:42 ). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya,

permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana unsur intrinsik khususnya tokoh dan penokohan, latar serta alur dan pengaluran novel *Dimensi Ketiga* karya Nanung Prasetyo Ariadi ?
2. Bagaimana perkembangan pola pikir dan perilaku indigo tokoh utama novel *Dimensi Ketiga* karya Nanung Prasetyo Ariadi ?

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, mengingat bahan dan data seluruhnya diperoleh dari sumber tertulis yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada novel *Dimensi Ketiga* sebagai objek material dan objek analisis. Tahapan analisis data diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan peran melalui teori struktural. Psikologi

perkembangan untuk menganalisis pola pikir dan perilaku tokoh Yus dalam novel *Dimensi Ketiga* karya Nanung Prasetyo Ariadi.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yakni: penyediaan data, penganalisan data, dan penyajian hasil.

### **1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan metode pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah teknik simak

catat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca berulang-ulang.
- b. Mengidentifikasi bagian-bagian yang dianggap penting.
- c. Mencatat bagian-bagian penting tersebut.

Sumber-sumber data yang penulis pakai dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah novel *Dimensi Ketiga* karya Nanung Prasetyo Ariadi, sedangkan sumber data sekundernya adalah referensi-referensi yang penulis perlukan untuk memperkuat data primer.

### **2. Metode dan Teknik Analisis Data**

Dalam tahap analisis data, penulis menggunakan metode analisis struktural dan analisis psikologi perkembangan karena novel ini

menyorot kepada karakter tokoh utama sebagai objek. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah menyajikan data yang akan dianalisis, mengelompokkan data berdasarkan unsur intrinsik dan mengelompokkan data berdasarkan unsur psikologi.

### **3. Metode Pemaparan Hasil Analisis**

Penyajian hasil analisis data ini bersifat deskriptif, yaitu mendiskripsikan berdasarkan data yang ada, yang prosesnya melalui identifikasi dan klasifikasi berdasarkan fungsi dan peranan melalui teori struktural. Struktural mengungkapkan tokoh dan penokohan, alur, dan pengaluran, serta latar sebagai langkah awal, kemudian hasil analisis pola pikir dan perilaku indigo tokoh Yus dalam novel *Dimensi Ketiga*.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **1. Konsep Struktural**

Struktur karya sastra juga menyaran pada pengertian hubungan antara unsur intrinsik yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersamaan membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2010: 36). Pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarunsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktural tidak cukup hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, tetapi yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetika dan makna keseluruhan yang

ingin dicapai (Nurgiyantoro, 2010: 37).

Unsur –unsur yang membangun sebuah karya sastra adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, berupa tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, serta tema dan amanat. Kepaduan unsur-unsur tersebut membuat novel menjadi berwujud, karena unsur instrinsik sebuah novel secara langsung turut serta membangun cerita. Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga memiliki sejumlah unsur.

Wellek dan Warren (melalui Nurgiyantoro, 2010: 24) mengatakan unsur-unsur yang dimaksud adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup

yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Salah satu unsur ekstrinsik adalah psikologi, baik psikologi pengarang (proses kreatif), psikologi pembaca, maupun penerapan psikologi dalam karya.

Analisis struktur novel *Dimensi Ketiga* adalah langkah awal untuk menganalisis perkembangan tokoh utama. Analisis unsur tersebut terbatas pada unsur struktur yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan tokoh utama yang terbentuk karena perkembangannya

## **2. Psikologi Perkembangan**

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit

banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan – perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju. Psikologi perkembangan lebih mempersoalkan faktor-faktor yang umum yang mempengaruhi proses perkembangan yang terjadi di dalam diri kepribadian yang khas itu. Psikologi perkembangan lebih tertarik pada struktur yang berbeda-beda yang tampak dalam person yang berkembang (Ahmadi dan sholeh, 2005 : 1,2).

Psikologi perkembangan mempelajari perubahan dalam perkembangan yang mencakup tahapan sepanjang rentang kehidupan dari perubahan sampai akhir hayat atau mati. Tahapan perkembangan sepanjang kehidupan tersebut antara lain yaitu:

- a. Periode pranatal yaitu periode yang paling singkat dari seluruh periode perkembangan, namun dalam banyak hal periode ini penting atau bahkan yang terpenting dari semua periode. (Hurlock, 1980: 28).
- b. Masa bayi baru lahir yaitu periode dalam rentang kehidupan ditandai oleh gejala perkembangan tertentu yang membedakannya dari periode-periode yang mendahuluinya atau yang mengikutinya. (Hurlock, 1980: 52).
- c. Masa bayi adalah dasar periode kehidupan yang sesungguhnya karena

pada saat ini banyak pola perilaku, sikap dan pola ekspresi emosi terbentuk (Hurlock, 1980: 78).

d. Awal masa kanak-kanak yaitu dasar dari tugas dalam perkembangan yang diharapkan sudah dikuasai anak sebelum mereka masuk kesekolah diletakkan selama masa bayi, tetapi masih banyak yang harus dipelajari dalam waktu empat tahun yaitu periode awal masa kanak-kanak yang relatif singkat (Hurlock,1980:109).

e. Akhir masa kanak-kanak yaitu orang tua, pendidik dan ahli

psikologi memberikan berbagai label kepada periode ini dan label-label itu mencerminkan ciri-ciri penting dari periode akhir masa kanak-kanak ini ( Hurlock, 1980 : 146).

f. Masa puber yaitu periode yang unik dari khusus yang ditandai oleh perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan (Hurlock, 1980 :184).

g. Masa remaja yaitu masa remaja dianggap mulai pada anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia

mencapai usia matang secara hukum, masa remaja juga dibagi menjadi dua yaitu awal masa dan akhir masa remaja (Hurlock, 1980:206).

- h. masa dewasa dini yaitu periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Periode ini sangat sulit sebab sejauh ini sebagian besar anak mempunyai orang tua, guru, teman atau orang-orang lain yang bersedia menolong mereka mengadakan penyesuaian diri (Hurlock, 1980: 246).

- i. usia madya yaitu periode yang sangat ditakuti atau periode yang menakutkan. Diakui bahwa semakin mendekati usia tua, periode usia madya semakin terasa lebih menakutkan dilihat dari seluruh kehidupan manusia (Hurlock, 1980: 320).
- j. usia lanjut yaitu periode kemunduran seperti yang telah ditekan berulang-ulang orang tidak pernah bersifat statis. Karena itu, orang sering berubah secara konstan (Hurlock, 1980: 380).

### 3. Teori Indigo

#### a. Pengertian Indigo

Istilah indigo menurut Lee Carroldan Jan Tober dalam bukunya *The New Kids Have Arrived* (Bocah Indigo: Bocah Baru telah sampai) dalam makalah Lilis Madyawati Anak indigo adalah anak yang memiliki lapangan aura berwarna nila. Cara berpikirnya yang khas, pembawaannya yang tua, membuat anak indigo tampil beda dengan anak sebayanya. Pancaran aura yang dimilikinya membawa kepada suatu karakteristik perilaku unik. Secara fisik anak indigo sama sekali tidak berbeda dengan anak lainnya (Madyawati, 2011: 02).

Anak indigo memiliki keunggulan pada cakra Ajna (*the*

*third eyes*) yang berkaitan dengan kelenjar hormone hipofisis dan epifisis di otak. Adanya mata ketiga ini membuat anak indigo disebut memiliki indera keenam. Mereka dianggap memiliki kemampuan menggambarkan masalah dan masa datang. Indigo merupakan fenomena baru kehidupan manusia yang memiliki ketajaman indera keenam. Anak indigo memiliki kesadaran yang lebih tinggi dari pada kebanyakan orang tentang siapa dan apa tujuan hidup mereka. Anak indigo sering dianggap aneh, suka berbicara sendiri, dapat melihat masalah dan masalah, karena kecerdasannya di atas rata-rata, maka mereka mampu melakukan hal-hal yang bahkan belum

pernah mereka pelajari sebelumnya. Anak indigo juga dapat melihat makhluk atau materi-materi halus yang tidak tertangkap oleh penglihatan biasa (Madyawati, 2011: 02 - 05).

#### **b. Karakteristik Indigo**

Generasi Indigo menampakkan suatu sifat psikologis yang serba baru dan lain dari yang lain, serta memiliki sejumlah perilaku yang sangat berbeda dengan sebagian besar keajaiban dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Anak indigo menurut Tober pada buku *The Care and Feeding of Indigo Children* dalam makalah Madyawati (2011: 04), memiliki ciri-ciri yaitu memiliki rasa ingin berbagi serta menghayati hak keberadaannya di dunia

serta heran bila ada yang menolaknya, sering menyampaikan 'siapa dirinya sesungguhnya' kepada orang tuanya, sulit menerima otoritas mutlak tanpa alasan, sehingga anak indigo ini tidak pernah mau menunggu giliran, sangat kecewa bila menghadapi hal-hal tanpa pemikiran kreatif, sering menemukan caranya sendiri tanpa kompromistik, tampak seperti antisosial, amat sulit bersosialisasi, tidak merespon terhadap sebuah aturan kaku, tidak mau meminta apa yang dibutuhkannya.

Leo menjelaskan pada buku *Weaving Patterns of Live* dalam makalah Madyawati (2011: 06), ciri lain anak indigo adalah suka menyendiri. Begitu berada pada suatu situasi atau lingkungan

baru, anak indigo akan mencermati keadaan sekelilingnya dengan sangat teliti. Kemampuan mereka mengenal suasana dan individu luar biasa. Walaupun terkadang mereka terlihat acuh tak acuh, sebenarnya di balik itu mereka paham apa yang sedang terjadi. Di bawah ini beberapa karakteristik anak indigo: memiliki sensitifitas tinggi, Memiliki energi berlebih untuk mewujudkan rasa ingin tahunya yang berlebihan, Mudah bosan, menentang otoritas bila tidak berorientasi demokratis, Memiliki gaya belajar tertentu, Mudah frustrasi karena banyak ide, namun kurang sumber yang dapat membimbingnya. Anak indigo dalam novel *Dimensi*

*Ketiga* bisa ditemukan pada tokoh Yus.

### **BAB III SIMPULAN**

Novel *Dimensi Ketiga* merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah yang semuanya berhubungan dengan perjalanan hidup seorang anak indigo. Tentang apa yang dirasakan, apa yang dialami, dan seolah ingin sedikit protes pada anggapan orang-orang yang memberikan stigma bahwa kemampuan indigo adalah berkah. Novel *Dimensi Ketiga* sekaligus memberikan gambaran bahwa alam sebelah atau alam dimana mereka tinggal, tidak selalu identik dengan horor yang seram dan mengeram.

Perkembangan seseorang memiliki perbedaan terutama perkembangan tokoh Yus dalam novel *Dimensi Ketiga* dan inilah

tahap-tahapnya sepanjang rentang kehidupannya yaitu akhir masa kanak-kanak di antaranya perubahan-perubahan dalam hubungan keluarga, perubahan-perubahan kepribadian dan bahaya pada akhir masa kanak-kanak. Masa puber di antaranya ketidak bahagiaan pada masa puber, dan masa remaja di antaranya keadaan emosi selama masa remaja dan hubungan keluarga pada masa remaja. Dalam masa-masa tersebut menjelaskan kejadian perkembangan pola pikir dan perilaku yang dialami oleh tokoh utama yaitu Yus. Perilaku indigo dalam diri tokoh Yus terlihat dengan ciri-ciri yang diungkapkan melalui artikel generasi indigo karya Lilis Madyawati dengan menerapkan teori tersebut untuk memperlihatkan perkembangan pola pikir dan perilakunya indigo pada tokoh utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Sholeh, Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Endarwara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra-Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan ( Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan )*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ilham Wicaksono, Wildan . 2016. “Perilaku Indigo Tokoh Risa Dalam Novel *Danur* Karya Risa Saraswati”. Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Madyawati, Lilis. 2011. “Generasi Indigo”. Artikel Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Magelang.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Obor.
- Maryono, Agus. 2015. *Pola Pikir Sistem*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Puspitaningrum, Rahayu. 2017. “Struktur Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Raksasa dari Jogja* Karya Dwitasari”. Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Puguh, Omah. 2012. *Buku Lengkap Tentang Anak Indigo*. Yogyakarta: Flashbooks
- Pujiharto. 2012. “*Pengantar Teori Fiksi*”. Yogyakarta: Ombak.
- Prasetyo Ariadi, Nanung. 2017. *Dimensi Ketiga*. Yogyakarta :HISTERIA.
- Prihatmi, Sri Rahayu. 1990. *Dari Mochtar Lubis Hingga Mangunwijaya*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA. *Kualitatif* ). Semarang : FASINDO PRESS.
- Suprpto, Lina, Andayani dan Waluyo, Budi. 2014. "Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori". Jurnal Universitas Sebelas Maret. <https://media.neliti.com/media/publications/53934-ID-kajian-psikologi-sastra-dan-nilai-karakt.pdf>) di akses Kamis, 26 April 2018 pukul 08:40.
- Wiranata, Dayu Tri. 2015. "Gejolak Jiwa Tokoh Ikal dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata Sebuah Kajian Psikologi Sastra". Skripsi S-1 Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Semi, Atar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persuda.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Thohir, Mudjahirin. 2013. *Metodologi : Penelitian Sosial Budaya ( Berdasarkan Pendekatan*

